

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Panti asuhan merupakan institusi dengan memiliki tugas menangani kesejahteraan sosial dan memiliki peran dalam melayani kesejahteraan sosial kepada anak-anak terlantar juga menyantuni dalam pemberantasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh agar mendapatkan peluang yang luas, baik dan terpenuhi bagi perkembangan kepribadiannya seperti yang diinginkan sebagai bagian dari generasi penerus impian bangsa dan insan yang akan berkontribusi di dalam bidang pembangunan nasional (Depsos RI, 1997 dalam Seliamang, 2015). Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28b ayat 2 menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Pasal yang utama mengenai anak juga terdapat dalam pasal 34 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 menjelaskan bahwa “fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara”.

Selain itu, pada pasal 55 (3) Undang-Undang RI No.23 Tahun. 2002 dijelaskan bahwa kaitannya dengan penyelenggaraan pemeliharaan dan perawatan anak terlantar, lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat, sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dapat mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait. Panti asuhan diartikan sebagai rumah, tempat atau kediaman yang

digunakan untuk memelihara (mengasuh) anak yatim, piatu dan yatim piatu (Poerwadarminta, 2003).

Beragam alasan seseorang ditempatkan di panti asuhan, antara lain karena kehilangan orang tuanya, mengalami kekerasan di keluarga biologis, anak ditelantarkan maupun anak dititipkan karena keluarga asal tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk membiayai anak (William dkk, 2009; Gelles, 2006; Mollin, 1990 dalam Seliamang, 2015). Maksud dari pembentukan Panti Asuhan merupakan suatu kegiatan untuk membantu serta berperan seperti orang tua pengganti untuk anak yang tidak terurus ataupun yang orang tuanya sudah meninggal dunia agar mendapatkan rasa aman secara lahir batin, mendapatkan kasih sayang, dan memberikan santunan bagi kehidupan mereka. Memiliki maksud untuk merubah mereka sebagai individu yang bisa menolong dirinya sendiri, tidak hanya mengandalkan pada orang lain saja tetapi dapat berguna bagi masyarakat (Shochib, 2006).

Tetapi pada kenyataannya banyak terjadi kasus penelantaran anak hingga penyekapan dan lain sebagainya. Sebagai contoh pada kasus Panti Asuhan samuel pada tahun 2014 yaitu kekerasan dan eksploitasi pada anak. Selanjutnya pada tahun 2015 kasus penyiksaan dan penyewaan anak terjadi di Panti Asuhan di Batam yaitu Panti Asuhan Rizki Khairunnisa yang menyatakan : Menurut Ketua GAT, Eksploitasi dilakukan dengan modus meminjamkan anak kepada orang-orang yang mengingkannya dengan meminta sejumlah uang. Tapi kemudian, pemilik panti asuhan akan mengajukan permintaan-permintaan. Awalnya permintaan biasa, lama-kelamaan jadi ditetapkan nilainya berapa besar. Ibaratnya

anak-anak itu jadi seperti barang ekonomi. Jika menolak, maka orangtua asuh dipaksa untuk mengembalikan anak-anak tersebut. Pemilik panti akan menyatakan dirinya hanya meminjamkan anak-anak itu. (Tribun Regional Batam, Jumat 23 Oktober 2015).

Dari pemaparan kasus diatas maka perlu diadakanya penelitian mengenai kinerja Panti Asuhan agar tidak terjadi kasus-kasus serupa. Mulai dari pengelolaan tentunya tak lepas dari kinerja panti asuhan tersebut. Kinerja organisasi ditentukan oleh faktor keuangan dan faktor non keuangan. Faktor keuangan akan mempengaruhi kinerja sumber dana keuangan yang digunakan oleh organisasi. Dalam mempergunakan sumber dana organisasi harus senantiasa menganut salah satunya prinsip akuntabilitas. Faktor non keuangan salah satunya ditunjang dari sumber daya manusia karena merupakan pelaku dalam organisasi (Seliamang, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini berasumsi bahwa kinerja organisasi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong yaitu akuntabilitas, budaya organisasi, *ethical leadership* dan komitmen organisasi.

Akuntabilitas merupakan salah satu prinsip *good corporate governance*. Prinsip yang lain adalah keadilan (*fairness*), transparansi (*transparency*), dan tanggungjawab (*responsibility*). Dengan kata lain, akuntabilitas adalah faktor yang membangun penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Akuntabilitas dimaknai sebagai kewajiban dalam melimpahkan pertanggungjawaban atau menjawab dan memaparkan kinerja dan perilaku seseorang/badan hukum/pimpinan organisasi yang terdiri dari kemenangan dan kegagalan sasarannya kepada pihak yang berwenang meminta pertanggungjawaban (Depag

RI, 2006 dalam Hamidi dkk, 2013). Pada penelitian (Abdullah dkk, 2010) dan (Seliamang, 2015) menyatakan ada pengaruh positif akuntabilitas terhadap kinerja organisasi, sedangkan pada penelitian (Rahayuni, 2013) menyatakan terdapatnya pengaruh negatif.

Terdapatnya pengaruh mengenai perilaku anggota organisasi tergantung pada budaya organisasi yang diterapkan dalam sebuah organisasi disebabkan nilai pada budaya organisasi digunakan sebagai dasar perlakuan individu di sebuah organisasi yang mendasarkan pada jangkauan tujuan atau hasil kinerja yang telah disusun, apabila budaya organisasi baik, maka anggota organisasi merupakan individu yang baik dan berkompeten di bidangnya. Sehingga, budaya organisasi otomatis sangat mempengaruhi kinerja organisasi melalui anggotanya (Abdullah dkk, 2013). Penelitian (Abdullah dkk, 2013), (Pramita, 2012) dan (Rahayuni, 2013), menyatakan bahwa terdapatnya pengaruh positif budaya organisasi pada kinerja organisasi, sedangkan pada penelitian (Pane, 2009) dan (Seliamang, 2015), terdapat pengaruh negatif budaya organisasi terhadap kinerja organisasi.

Pada penelitian (Seliamang, 2015) menyatakan bahwa, Etika menjadi masalah yang penting bagi organisasi, dan seorang *ethical leader* akan memperjuangkan etika serta memotivasi orang lain untuk bertindak secara etis. Dalam hal ini, *ethical leader* mampu menjadi panutan dan menggunakan kekuasaannya secara positif untuk mempengaruhi orang lain (Butts & Rich, 2008). Pemimpin harus menciptakan lingkungan kerja yang etis dan ramah bagi semua karyawan, mengkomunikasikan isu-isu berkaitan dengan etika, bertanggung jawab, dan menjadi panutan bagi karyawan (Bello, 2012). Banyak penelitian

tentang *ethical leadership* yang berpengaruh atau tidak pengaruh pada kinerja organisasi. Tetapi organisasi yang dipakai tepatnya pada kinerja organisasi pemerintahan. Berdasarkan paparan diatas, *ethical leadership* dirasa perlu untuk diteliti pada kinerja organisasi, yaitu kinerja panti asuhan dikarenakan banyak kasus yang terjadi per tahunnya di panti asuhan dan anak-anak yang selalu menjadi korban dari kasus tersebut.

Robbins dan Judge (2007) mengartikan komitmen adalah kondisi seseorang dapat bertahan dalam sebuah organisasi dengan menyatukan tujuan dan keinginannya agar tetap menjadi anggota organisasi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi memiliki elemen kesetiaan terhadap organisasi, keikutsertaan pada pekerjaan, dan penerimaan terhadap nilai nilai dan tujuan organisasi. Ketika kesetiaan, keikutsertaan, dan penerimaan seputar kinerja organisasi. Penelitian (Abdullah dkk, 2010) memperlihatkan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja organisasi, sedangkan pada penelitian (Rahayuni, 2013) komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja organisasi.

Penelitian ini disusun melalui kombinasi dari penelitian (Seliamang, 2015). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dari penelitian (Seliamang, 2015) adalah adalah tambahan variabel komitmen organisasi sebagai variabel independen dan sampel penelitian kinerja panti asuhan di wilayah Kota Semarang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pada pembahasan dalam latar belakang disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan berdasarkan kasus eksploitasi dan kekerasan anak yang banyak terjadi di panti asuhan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak disusun agar kasus serupa tidak terjadi kembali.

Penelitian ini terdiri dari empat variabel independen yaitu; akuntabilitas, budaya organisasi, *ethical leadership* dan komitmen organisasi terhadap kinerja panti asuhan. Variabel yang diuji ada yang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja panti asuhan dan ada pula yang memiliki pengaruh negatif. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat dari perbedaan penelitian, sehingga perumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh positif pada akuntabilitas terhadap kinerja panti asuhan di kota semarang ?
2. Apakah terdapat pengaruh positif pada budaya organisasi terhadap kinerja panti asuhan di kota semarang ?
3. Apakah terdapat pengaruh positif pada *ethical leadership* terhadap kinerja panti asuhan di kota semarang ?
4. Apakah terdapat pengaruh positif pada komitmen organisasi terhadap kinerja panti asuhan di kota semarang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan diatas pada point 1.2, sehingga dapat disusun tujuan dari sebuah penelitian sebagai hasil dari menganalisis serta menguji secara empiris, sebagai berikut :

1. Pengaruh positif akuntabilitas yang ada terhadap kinerja panti asuhan di kota semarang
2. Pengaruh positif budaya organisasi terhadap kinerja panti asuhan di kota semarang
3. Pengaruh positif *ethical leadership* terhadap kinerja panti asuhan di kota semarang
4. Pengaruh positif komitmen organisasi terhadap kinerja panti asuhan di kota semarang

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dibuat agar dapat memberikan manfaat untuk pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Akademisi

Berdasarkan penelitian yang telah disusun dapat menggambarkan pengaruh positif dan negatif yang signifikan pada ke empat variabel yaitu, budaya organisasi, akuntabilitas, *ethical leadership* dan komitmen organisasi terhadap kinerja sebuah bentuk pelayanan publik yang non profit yaitu panti asuhan yang ada di kota semarang. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan

masuk atau sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti dalam melakukan penelitian didalam ruang lingkup yang sama.

## 2. Panti Asuhan

Penelitian ini dapat digunakan untuk panti asuhan dalam mengetahui tingkat kinerja sebagai acuan dalam meningkatkan kinerjanya dari berbagai bidang.

## 3. Regulator

Pemerintah merupakan regulator dalam panti asuhan tepatnya pada dinas sosial, penelitian ini digunakan untuk memantau kinerja organisasi dalam lingkup kecil yaitu kinerja panti asuhan karena terdapatnya kasus yang terjadi setiap tahunnya dalam panti asuhan itu sendiri.

## 4. Donatur

Penelitian ini bermanfaat bagi donatur dalam menyumbangkan dananya untuk panti asuhan. Dengan melalui donatur yang bersifat sementara ataupun donatur yang bersifat tetap dalam panti asuhan tersebut.